

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah. Bangsa Indonesia memiliki aneka potensi sumber daya alam, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak yang lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki penduduk. Persebaran dan keberadaan sumber daya alam yang berbeda-beda disetiap wilayah. Setiap wilayah cenderung dapat menunjukkan aneka jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya alam di daerahnya.

Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan dan kenyataannya sekarang, tampak sangat sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan setiap keluarga petani (kecil) agar mencapai kemakmurannya. Kondisi yang demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit tetapi pembangunan untuk permukiman semakin meluas akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani di pedesaan.

Hal ini sudah terlihat dengan kehidupan masyarakat pedesaan yang saat ini sudah mulai tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, sehingga mulai muncul industri – industri rumah tangga dilakukan oleh petani – petani kecil di

pedesaan. Era saat ini kesempatan untuk mencari pekerjaan juga sudah sangat sulit. Persaingan semakin ketat dan sangat keras membuat masyarakat desa harus berfikir bagaimana cara untuk bekerja dan mempertahankan kehidupan.

Bintarto (1977: 87) menyampaikan bahwa industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Pembangunan industri harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa unsur geografis, yaitu unsur-unsur fisik dan sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan dan perkembangan industri. Sehingga tidak hanya memikirkan satu unsur tapi juga memikirkan unsur lain yang saling berkesinambungan.

Bintarto (1968: 91) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan suatu industri di suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain: tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga dari alam maupun manusia, tersedia tenaga kerja yang berpengetahuan dan ahli untuk mengolah sumber daya yang ada, tersedia modal, pasar, dan lalu lintas yang baik. Pendapat tersebut sudah sangat menjelaskan bahwa menciptakan suatu industri harus melihat unsur geografis yang ada di wilayah tersebut untuk menumbuhkan aktivitas industri di suatu wilayah. Setiap unsurnya harus saling memenuhi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Kecamatan Lumbir merupakan wilayah yang berada di posisi yang paling strategis, di mana Kecamatan Lumbir berada di jalan raya yang menghubungkan antara Kabupaten Cilacap dengan Kabupaten Banyumas, Kecamatan Lumbir merupakan wilayah yang di kelilingi lahan lahan kebun dan persawahan yang sangat luas, Kecamatan Lumbir merupakan wilayah dengan luas 9.948,54 km<sup>2</sup>

dan berada pada ketinggian 35 – 40 m dari permukaan laut dengan curah hujan 2.227 mm/tahun. Luas lahan yang ada di Kecamatan Lumbir : Tanah Sawah 912,86 Ha, Tanah Pekarangan 527,10 Ha, tanah kebun 5080,80 Ha, Hutan Negara 3518,10 Ha, Lain – Lain 222 Ha. Kecamatan Lumbir memiliki 10 Desa, 22 Dukuh, 55 RW, 311 RT. Adapun Desa yang ada di Kecamatan Lumbir adalah : Besuki, Canduk, Cidora, Cingebul, Cirahab, Dermaji, Karang Gayam, Prungkamal, Lumbir, Kedunggede. Desa Lumbir merupakan tempat pembuatan batu bata dalam penelitian ini.

Memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia sangat banyak macamnya, dari sektor perairan, daratan, pegunungan. Sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Lumbir sangat banyak dari sektor pertanian, perkebunan dan sektor pemanfaatan hutan yang ada di wilayah tersebut. Salah satu pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas yang memanfaatkan tanah untuk industri batu bata.

Munculnya industri batu bata yang ada di wilayah tersebut merupakan salah satu inovasi kerajinan tradisional yang dilakukan penduduk petani kecil dan pada umumnya dibutuhkan oleh masyarakat petani pedesaan untuk pembuatan bangunan rumah. Proses membuat batu bata ini, terbuat dari perpaduan dari 3 jenis bahan dasar yaitu tanah liat, serbuk kayu (dari gerjij kayu) dan air. Pembuatan batu bata ini harus memiliki keahlian yang baik, karena dari percampuran 3 jenis bahan tersebut harus menggunakan ukuran dan cara pembuatannya masih menggunakan cara yang tradisional. Memilih batu bata sebagai bahan pembuat tembok memang cukup beralasan. Hal ini dikarenakan batu bata memiliki keunggulan (Pangaribuan, 2014).

Penggunaan Lahan di Desa Lumbir sebagian besar digunakan untuk lahan sawah dan kebun sebanyak 60,2 %. Proses pembuatan batu bata tentunya perlu bahan bahan lain untuk mencampuri tanah agar lebih sempurna dalam pembuatan batu bata, biasanya warga lumbir membeli serbuk/sekam kayu sebagai bahan campuran pembuatan batu bata. Selain itu penggunaan lahan yang ada di Desa Lumbir sangat cocok dan tepat untuk pembuatan Bata, karena Desa Lumbir berada di daerah dataran tinggi, sehingga penggunaan lahan untuk pertanianpun sesuai musim. Lahan perkebunan lebih bermanfaat untuk pembuatan batu bata.

Apabila ditinjau dari segi perekonomian Desa Lumbir sebagian besar warganya tidak menggantungkan sepenuhnya ke pekerjaan pembuatan batu bata melainkan dengan lahan untuk pertanian subsitem (pribadi) dan tidak sekolah atau hanya sampai Sekolah Dasar. Data ini di dapatkan dalam data monografi Desa Lumbir. Para pekerja batu bata yang ada di Desa Lumbir sebagian besar adalah pekerja serabutan, dan para pekerjanya tidak menetap di satu *tobong* (tempat pembuatan batu bata). Ketika dalam satu *tobong* sudah mulai selesai proses pengeringan sebelum pembakaran, maka para pekerja tersebut pindah ke *tobong* lain untuk memabantu menyelesaikan pesanan yang ada di *tobong* tersebut. Industri batu bata juga tidak selalu ada pesanan atau mungkin karena pengepulnya udah banyak stok yang tersedia, sehingga ketika hal itu terjadi maka para pekerja batu bata tersebut mencari pekerjaan lain entah menjadi kuli di lahan pertanian orang, memanen getah dari lahan perhutani. Oleh karena itu industri batu bata yang telah berlangsung itu dimungkinkan akan mengalami kemacetan, sehingga penghasilan yang diperoleh akan berkurang yang selama ini dijadikan

untuk menopang hidup para petani kecil di pedesaan. Pendapatan yang diperoleh para pekerja pembuat batu bata yaitu 60.000/ hari dengan pembayarannya seminggu sekali.

Berdasarkan survai pendahuluan dengan mewawancarai dengan beberapa para pekerja batu bata dan data dari Pemerintahan Desa. Sebagian besar para pekerja batu bata mempunyai rumah yang layak huni, walaupun ada yang masih menggunakan lantai tanah, sedangkan yang mempunyai tolong memiliki perekonomian yang menengah ke atas. Para pekerja batu bata sebagian besar mendapat bantuan dari pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BMT (Bahan Pokok), KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar). Namun jarang anak yang disekolahkan sampai ke Perguruan Tinggi bahkan ada anak yang tidak sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak ada biaya atau kurangnya motivasi anak tentang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Tingkat Kesejahteraan Pekerja dan Pendidikan Anak Pekerja Batu Bata Desa Lumbir Kecamatan Lumbir”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di tarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja batu bata di Desa Lumbir kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana tingkat pendidikan anak pekerja batu bata di Desa Lumbir kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian maka dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pekerja batu bata di desa Lumbir kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak pekerja batu bata yang ada di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat.
  - a. Sebagai masukan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Lumbir agar memperhatikan dalam memanfaatkan Sumber daya alam yang ada di Kecamatan Lumbir agar berdampak kesejahteraan.
  - b. Sebagai masukan masyarakat untuk mengelola lahan agar lebih baik serta diharapkan mampu menghasilkan pekerja yang terampil, memiliki kondisi sosial khususnya kesejahteraan para pekerja industri batu bata, dan membrikan pendidikan tentang kondisi dan pemanfaatan lahan.
2. Bagi Pemerintah Kecamatan : Sebagai masukan untuk memberikan perhatian melalui dinas dan instansi terkait penataan kegiatan industri batu batu dalam mencari solusi dan alternatif untuk kesejahteraan, kondisi sosial, pembiaan dan pengawasannya.
3. Bagi Peneliti : Sebagai wadah penyalur inisiatif, kreatifitas, inovasi dan menyalurkan dalam penguasaan ilmu.